

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penggunaan obat tradisional meningkat secara signifikan dengan kecenderungan gaya hidup kembali ke alam (*back to nature*). Menurut World Health Organization (WHO) (2003), 80% penduduk di negara berkembang dan 65% penduduk di negara maju memilih menggunakan obat tradisional. Tetapi penggunaan obat tradisional sebagai salah satu upaya swamedikasi di Indonesia belum terdokumentasi dengan baik karena sebagian besar dari masyarakat yang mengonsumsinya tidak berkonsultasi dengan tenaga kesehatan seperti apoteker (Schnabel, 2014).

Mayoritas masyarakat Indonesia beranggapan bahwa obat tradisional adalah obat yang aman untuk dikonsumsi karena berasal dari tanaman dan mudah didapatkan. Hal tersebut dikarenakan 80% dari tanaman yang ada di Indonesia merupakan tanaman obat (Rustam *et al*, 2007). Selain itu, persepsi dari masyarakat mengenai manfaat menggunakan obat tradisional dan promosi yang sering menyebutkan bahwa obat tradisional lebih aman untuk dikonsumsi daripada obat konvensional yang berasal dari senyawa sintetik merupakan alasan yang menjadi latar belakang penggunaan obat tradisional. Informasi mengenai obat tradisional tersebut umumnya diperoleh masyarakat dari media massa, lingkungan sekitar dan keluarga (Chugthai, 2013). Namun, sebagian masyarakat tidak mengetahui bahwa konsentrasi dari senyawa pada obat tradisional tidak hanya memiliki manfaat tetapi juga memiliki resiko yang berkaitan dengan toksisitas, interaksi obat, maupun efek samping (Katno, 2008).

Berdasarkan data Kemenkes tahun 2009, penduduk Indonesia yang melakukan pengobatan sendiri (swamedikasi) menggunakan obat tradisional sebagai alternatif kesehatan sebesar 15,04%, pada tahun 2010 mengalami peningkatan sebanyak dua kali lipat, yaitu 31,7% dan pada tahun 2012 meningkat menjadi 41,7%. Sedangkan pada tahun 2013 dinyatakan bahwa dari 294.692 rumah tangga di Indonesia yang memanfaatkan pelayanan kesehatan

tradisional (yankestrad) dalam satu tahun terakhir yaitu berjumlah 89.753 (30,4%) (Riskesdas, 2013).

Gangguan saluran cerna dapat menyerang segala jenis umur, mulai dari anak-anak, dewasa dan lansia. Gangguan saluran cerna yang muncul dapat berbeda antara orang yang satu dengan yang lainnya. Seringkali orang beranggapan adanya gangguan saluran cerna merupakan hal yang sepele dan biasanya diabaikan. Angka kesakitan pada saluran cerna sebesar 200-400 kejadian diantara 1000 penduduk setiap tahunnya. (Suraatmaja, 2007). Diare merupakan penyakit nomor 1 dalam 10 besar penyakit di Indonesia (Kemenkes RI, 2011). Kasus penyakit diare di Kecamatan Sokaraja yang dilaporkan pada tahun 2011 sebesar 56,16% (Profil Puskesmas Sokaraja 2, 2011).

Obat tradisional saluran cerna termasuk dalam golongan obat bebas sehingga dapat diperoleh secara bebas oleh masyarakat. Sebanyak 84,8% obat yang digunakan masyarakat tidak diberikan langsung oleh profesional kesehatan, sehingga hal ini memicu kesalahan dalam penggunaan obat dan ketidakrasionalan obat tersebut. (Alexa Ioana Dana *et al*, 2014). Maka dari itu, masyarakat perlu untuk memiliki pengetahuan tentang sakit dan pengobatannya. Karena pengetahuan merupakan aspek terpenting seseorang untuk menentukan respon dalam bentuk sikap yang akan membentuk tindakan atau perilaku. Dimana pengetahuan, sikap dan perilaku juga termasuk dalam kriteria yang digunakan untuk memilih pengobatan (Supardi, 2010). Dari kriteria tersebut maka peneliti tertarik untuk menganalisis adanya hubungan antara pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap penggunaan obat tradisional sebagai alternatif pengobatan saluran cerna pada pengunjung apotek. Penelitian akan dilakukan di Kecamatan Sokaraja karena pada daerah tersebut memiliki cukup banyak apotek (11 apotek) yang diharapkan respondennya yaitu pengunjung apotek lebih beragam. Peneliti memilih pengunjung apotek sebagai responden karena pengunjung apotek mempunyai kebutuhan untuk membeli obat dengan atau tanpa resep sehingga mempunyai kesadaran dan tingkat ketertarikan yang lebih tinggi untuk mengisi kuesioner (BPS Kabupaten Banyumas, 2018).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan rumusan masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimana profil pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap penggunaan obat tradisional sebagai alternatif pengobatan saluran cerna oleh pengunjung apotek di Sokaraja?
2. Bagaimana hubungan antara pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap penggunaan obat tradisional sebagai alternatif pengobatan saluran cerna oleh pengunjung apotek di Sokaraja?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui profil pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap penggunaan obat tradisional sebagai alternatif pengobatan saluran cerna oleh pengunjung apotek di Sokaraja.
2. Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap penggunaan obat tradisional sebagai alternatif pengobatan saluran cerna oleh pengunjung apotek di Sokaraja.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan bagi apotek dalam rangka mendeskripsikan tentang hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat Kecamatan Sokaraja mengenai penggunaan obat tradisional sebagai alternatif pengobatan saluran cerna.

2. Bagi Responden

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai sarana menambah pengetahuan dan informasi mengenai pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap penggunaan obat tradisional sebagai alternatif pengobatan saluran cerna.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan informasi tentang pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat Kecamatan Sokaraja mengenai penggunaan obat tradisional sebagai alternatif pengobatan saluran cerna.

4. Bagi Peneliti

Menambah wawasan serta memperoleh pengalaman dalam melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat mengenai penggunaan obat tradisional sebagai alternatif pengobatan saluran cerna.

5. Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya kepustakaan sebagai bahan bacaan, sehingga dapat menambah wawasan mahasiswa mengenai hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat mengenai penggunaan obat tradisional sebagai alternatif pengobatan saluran cerna.

6. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan acuan penelitian selanjutnya untuk dapat meningkatkan pengetahuan terhadap hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat mengenai penggunaan obat tradisional sebagai alternatif pengobatan saluran cerna.

